Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, Vol 4, No. 2, Hal:121-129, November 2021
P-ISSN: 2598-0696, E-ISSN: 2684-9283
DOI: 10.35326/jiam.v4i2.1718

Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Erly Nofriyanti Manurung*, Francis Hutabarat
Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia, Indonesia

*penulis korespondensi: erlymanurung96@gmail.com

Kata Kunci:
Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia

ABSTRAK
Indeks pembangunan manusia berperan penting dalam mengukur atau menentukan ketercapaian dalam pembangunan kualitas hidup dan peringkat pembangunan suatu negara. Dengan meningkatnya level dari bagian pembentuk indeks pembangunan manusia ini maka akan sangat berpengaruh ke segala aspek baik dari segi kualitas hidup, kesehatan, umur panjang dan peningkatan kualitas SDM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita mempengaruhi indeks pembangunan manusia di indonesia. Metode yang dilakukan pada penelitian ini ialah metode deskriptif, data yang digunakan adalah data sekunder pada laporan Badan Pusat Statistik terkait data indeks pembangunan manusia, harapan lama sekolah, rata rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita dari tahun 2019-2020. Data yang didapatkan merupakan data per bulan dari 34 provinsi 2 tahun pengamatan sehingga jumlah sampel penelitian adalah 68 data. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukan bahwa rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan angka harapan lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian juga secara bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan pada tingkat signifikan 5% terhadap indeks pembangunan manusia.

Diterima:
29 September 2021
Disetujui:
24 November 2021
Dipublikasikan:
30 November 2021

ABSTRACT
The human development index plays an important role in measuring or determining achievement in the development of the quality of life and the ranking of development of a country. Improving the quality of human resources. This study aims to determine how the expected length of schooling, the average length of schooling, per capita expenditure affect the human development index in Indonesia. The method used in this study is a descriptive method, the data used is secondary data in the Central Statistics Agency report related to human development index data, school year expectations, average length of schooling and per capita expenditure from 2019-2020. The data obtained are monthly data from 34 provinces for 2 years of observation so that the number of research samples is 68 data. The results of this study partially show that the average length of schooling and per capita expenditure have a significant effect on the human development index, while the expected length of schooling has no significant effect on the human development index. The results of the study also simultaneously have a significant effect at a significant level of 5% on the human development index.

© 2021 The Author(s): This article is distributed under a Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BYSA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pembangunan manusia adalah ide dasar dalam memposisikan manusia sebagai aset bangsa yang sesungguhnya dan menciptakan pertumbuhan dalam bidang ekonomi yang menekankan pada gagasan kemampuan manusia sebagai sentral pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sendiri diperkenalkan pertama kali oleh United Nations Development Programme (UNDP) dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan *tahunan Human Development Report* (HDR). Dalam Badan Pusat Statistik (2021), ada tiga dasar dimensi dalam indeks pembangunan manusia yakni pengetahuan, umur panjang dan hidup sehat serta standart hidup layak. ketiga dimensi tersebut saling mempengaruhi dan sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan suatu provinsi untuk meningkatkan IPMnya. Penekanan terhadap pentingnya pembangunan manusia menjadi suatu kebutuhan karena semakin unggul sumber daya maka akan berhubungan dengan tatanan kehidupan suatu wilayah baik secara sosial, ekonomi dan lingkungan.

Anggraini (2018), menjelaskan bagaimana indeks pembangunan manusia setiap Negara seluruh dunia dapat diukur dari perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, melek huruf, dan standart hidup IPM digunakan untuk mengklarifikasikan apakah seluruh Negara adalah Negara maju, Negara berkembang atau Negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Harapan hidup adalah indikator penting dalam mengukur panjang umur seseorang, hal ini dapat dilihat dari angka kematian bayi, persentase balita kekurangan gizi, rata-rata lama sakit, persentase penduduk tanpa akses terhadap fasilitas kesehatan, Persentase penduduk yang melakukan pengobatan sendiri. Dalam hal melek huruf dan pendidikan merupakan unsur dasar dalam pembangunan manusia, berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari seberapa jauh masyarakat di daerah tersebut memanfaatkan sumber daya untuk mencerdaskan masyarakat sekitar, kaitannya dengan IPM adalah jenis indikator pendidikannya yaitu angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Dan yang terakhir ialah Standart hidup layak hal-hal yang perlu diperhatikan ialah jumlah pengangguran, jumlah atau presentase penduduk miskin dan Jumlah yang bekerja.

Menurut Badan Pusat Statistik didapati indeks pembangunan manusia pada tahun 2019 sebesar 71.92 lebih tinggi dari tahun 2018 sebesar 71.39. Kenaikan indeks pembangunan manusia juga sejalan dengan adanya peningkatan pada kualitas penididikan, angka harapan hidup, serta daya beli masyarakat yang semakin meningkat juga. Dari BPS juga dipaparkan pada tahun 2019 bayi yang lahir memiliki angka harapan hidup 71.34 tahun hasil ini lebih lama atau lebih tinggi 0.14 dibanding dari tahun sebelumnya yang hanya 71.20 tahun. Persentase ini dipengaruhi oleh semakin meningkatkatnya angka rumah tangga yang bisa mengakses air minum bersih dan yang menggunakan air minum layak dan perkawinan usia dini mengalami penurunan presentase peningkatan ini tidak sejalan dengan angka harapan lama sekolah yang hanya mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya yang pada tahun 2018 sebesar 12.91 menjadi 12.95 tahun, hal ini berarti anak-anak berusia tujuh tahun pada tahun 2019 memiliki harapan bersekolah selama 12.95 tahun atau minimal jenjang diploma. Tidak hanya itu angka rata-rata lama sekolah juga mengalami peningkatan menjadi 8.34 tahun atau lebih lama 0.17 tahun dari tahun sebelumnya sebesar 8.17 tahun, dalam hal ini berarti penduduk usia 25 tahun dan diatas 25 tahun secara rata-rata menempuh pendidikan selama 8.34 tahun atau minimal jenjang kelas IX. Peingkatan yang terjadi dibidang rata-rata lama sekolah juga terjadi di segi pengeluaran per kapita di tahun 2019 rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat tercatat sebesar Rp 11.3 juta/tahun hal ini mengalami peningkatan sebesar Rp 240.000. Dilihat berdasarkan yang paling tinggi di provinsi DKI Jakarta masih mimiliki IPM dan satu-satunya berstatus sangat tinggi dengan angka sebesar 80,76. Tahun 2018 terdapat 12 provinsi yang berstatus sedang hingga 2019 mengalami peningkatan yang berstatus sedang menjadi 11 provinsi dari total 22 provinsi yang indeks pembangunan manusia berstatus tinggi. Hal ini karena adanya provinsi yang berubag status yang sebelumnya berstatus sedang menjadi tinggi pada tahun 2019 yaitu provinsi sumatera selatan(Hidayat, 2020).

Dengan demikian dari penjelasan BPS diatas maka diketahui ada peningkatan indeks pembangunan manusia. Terkait peningkatan ini didapati dibahas oleh penelitian Mahya & Widowati (2021), tentang pengaruh angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Jawa Tengah, dalam hasil penelitiannya bahwa angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia sebesar 97,8% dan hanya 2,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian juga dilakukan oleh Siswati & Hermawati (2018), tentang Analisis indeks pembangunan manusia kabupaten Bojonegoro, dalam hasil penelitiannya terjadi peningkatan pada seluruh indikator penyusun IPM. Indeks kesehatan yang diwakili dimensi tingkat umur panjang dan hidup sehat naik yang ditunjukan dengan meningkatnya angka harapan hidup atau disingkat AHH menjadi 70,83 dibanding tahun sebelumnya masih sebesar 70,67. Selanjutnya angka harapan lama sekolah (HLS) naik menjadi 12,34 dan angka rata-rata lama sekolah menjadi 6,71. Pengeluaran per kapita juga naik dengan meningkatnya pengeluaran menjadi 9,420 dibanding tahun sebelumnya 9,553 juta rupiah per kapita. Penelitian pendukung yang berkaitan dengan IPM juga dilakukan Rafiqi (2020), tentang pengaruh rata-rata lama sekolah, pengeluaran rill per kapita, pertumbuhan ekonomi dan pengagguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi D.I. Yogyakarta dari hasil penelitian didapati bahwa sebagai komponen pendidikan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, Pengeluaran rill perkapita memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, dari aspek pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian Permana et al. (2019), menyatakan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan berdasarkan kasus-kasus dan penelitian terdahulu diatas, maka penulis ingin membuktikan pengaruh angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2019-2020.

2. METODE PENELITIAN

Komponen variabel independend X1 yaitu Angka harapan lama sekolah, dan variabel X2 yaitu rata rata lama sekolah serta variabel X3 yaitu Pengeluaran perkapita. Adapun variabel dependent (Y) yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Populasi dan sampel penelitian ini ialah data data pada BPS terkait angka harapan lama sekolah, rata rata lama sekolah, pengeluaran per kapita di 34 provinsi di indonesia periode 2019-2020 melalui website resmi www.bps.go.id. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan data penelitian yaitu data sekunder data yang terkumpul diolah menggunakan IBM SPSS 25, serta jurnal dan buku sebagai referensi. Analisis data yang digunakan yaitu uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi, koefisien determinasi dan signifikan test.

Angka Harapan Lama Sekolah

Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan angka harapan lama sekolah (HLS) adalah sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang. Pentingnya angka harapan lama sekolah untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan diberbagai jenjang yang ditujukan dalam bentuk lamanya pendidikan yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun keatas. Adapun rumus perhitungan angka harapan lama sekolah berdasarkan sebagai berikut:

$$HLS_a^t = FK \times \sum_{i=a}^{n} \frac{E_i^t}{P_i^t} \quad \text{..... (1)}$$

Keterangan :

HLS $\frac{t}{a}$	:	Harapan lama sekolah pada umur a di tahun t
FK	:	Faktor Koreksi
E$\frac{t}{i}$	:	Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pada tahun t
$\boldsymbol{i}$	:	Usia (a,a + 1, …,n)
P$\frac{t}{i}$	:	Penduduk usia i

Rata Rata Lama Sekolah

Rata rata lama sekolah merupakan rata rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani, perhitungan dilakukan pada usia 25 tahun keatas (Hadi, 2019). Rata rata lama sekolah mengindentifikasikan semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah maka indeks pembangunan manusia pun semakin baik. Dalam Badan Pusat Statistik (2021), rata-rata lama sekolah didefenisikan sebagai rata rata jumlah tahun penduduk menjalani pendidikan formal.

$$RLS = \frac{1}{n} \times \sum_{i-1}^{n} x_i \quad \text{..... (2)}$$

Keterangan :

RLS	: Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas
$\boldsymbol{x_i}$	: Lama sekolah penduduk ke i yang berusia
$\boldsymbol{n}$	: Jumlah penduduk usia 25 tahun ke atas

Pengeluaran Per Kapita

Pengeluaran per kapita merupakan penyesuaian indeks harga konsumen dan penurunan utilitas marginal, dari kedua hal ini pengeluaran perkapita dapat digambarkan dari tingkat daya beli masyarakat dan melihat progres pembangunan manusia di suatu wilayah (Hutabarat, 2018). Sedangkan dalam Badan Pusat Statistik (2021), yang dimaksud pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli.

$$Y^{**} = \frac{Y^{*}}{PPP}$$
$$Y^{*} = \frac{Y}{IHK} \times 100 \quad \text{..... (3)}$$

Keterangan :

Y **	**:** Pengeluaran per kapita disesuaikan
Y *	**:** Pengeluaran per kapita harga konstan
Y	**:** Pengeluaran per kapita setahun
IHK	**:** Indeks harga konsumen

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan manusia atau disingkat IPM merupakan ukuran kondisi kualitas SDM pada suatu Negara (United Nations Development Programme / UNDP, 1990). Konsep indeks pembangunan manusia ini menjelaskan bagaimana pembangunan manusia sebagai perluasan dalam memberikan pilihan bagi penduduk atau upaya kearah perluasan pilihan sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Disisi lain pembangunan manusia merupakan gambaran pembangunan melalui perbaikan taraf kesehatan, pengetahuan dan keterampilan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2016), kerangka berpikir merupakan keterkaitan konseptual teori yang berhubungan dengan berbagai factor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk diteliti. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini, sebagai berikut:

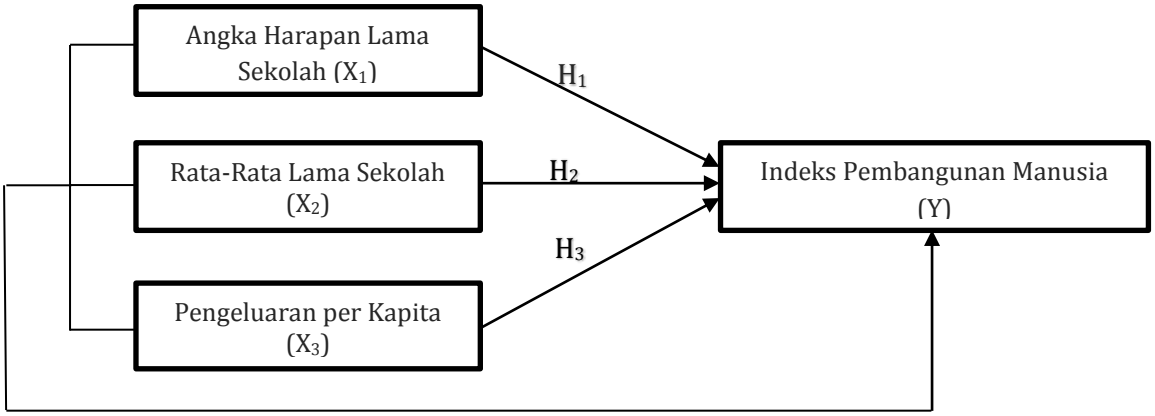

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat praduga yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, sehingga perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya.

Berdasarkan teori hipotesis yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Angka harapan lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di indonesia

H2 : Rata rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di indonesia

H3 : Pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia

H4 : Angka harapan lama sekolah, Rata rata lama sekolah dan Pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Mn	Mx	M	S.Dev
IPM	68	1.00	34.00	17.5000	9.88365
LAMA	68	6.65	11.13	8.5965	.92337
HARAP	68	11.05	15.59	13.1054	.74644
KAPITA	68	6954.00	18527.00	1.0801	2186.55362
Valid N (listwise)	68				

Dari tabel 1 menunjukkan hasil analisa deskriptif dari variabel angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita dan juga indeks pembangunan manusia. Dilihat dari hasil rata-rata lama sekolah dengan jumlah data (N) adalah 68 dengan nilai rata-rata 8.5965 yang dimana standar deviasinya adalah 0.92337 dengan nilai minimum 6.65 dan nilai maksimum 11.13. Dari tabel 1, juga menunjukkan hasil analisa deskriptif dari angka harapan lama sekolah dengan jumlah data (N) adalah 68 dengan nilai rata-rata 13.1054 yang dimana

standar deviasinya adalah 0.74644 dengan nilai minimum 11.05 dan nilai maksimum 15.59. Sedangkan hasil analisa deskriptif dari pengeluaran per kapita dengan jumlah data (N) adalah 68 dengan nilai rata-rata 1.0801 yang dimana standar deviasinya adalah 2186.55362 dengan nilai minimum 6954.00 dan nilai maksimum 18527.00. Untuk variabel indeks pembangunan manusia menunjukkan hasil analisa deskriptif dengan jumlah data (N) adalah 68 dengan nilai rata-rata 17.5000 yang dimana standar deviasinya adalah 9.88365 dengan nilai minimum 1.00 dan nilai maksimum 34.00.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel-variabel berdistribusi normal karena memiliki angka signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,892 yaitu lebih dari 0.05. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF <10 dan tolerance diatas dari 0.10 maka uji diterima bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Tabel 2 menunjukkan hasil uji asumsi klasik autokorelasi dari angka harapan lama sekolah, rata rata lama sekolah, pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia. Diketahui bahwa uji autokorelasi diterima, pada nilai DW 1.585 berada diantara -2 dan 2 maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

	One-Sample Kolmogorov-Smirnov		Collinearity Statistics		Durbin-Watson
	Kolmogorov-Smirnov	A symp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	
N	68				
IPM	0.578	0.892	-	-	
Lama	0.540	0.932	0.521	1.918	1.585
Harap	0.960	0.315	0.757	1.321	
Kapita	1.262	0.083	0.655	1.529	

Pada gambar 2, terlihat gambar hasil uji heteroskedatisitas yang bisa dilihat dari grafik scatterplot. Gambar di atas menunjukkan bahwa titik tersebar dan tidak menunjukkan pola maka dari itu uji diterima bahwa tidak diterima heterokedastisitas.

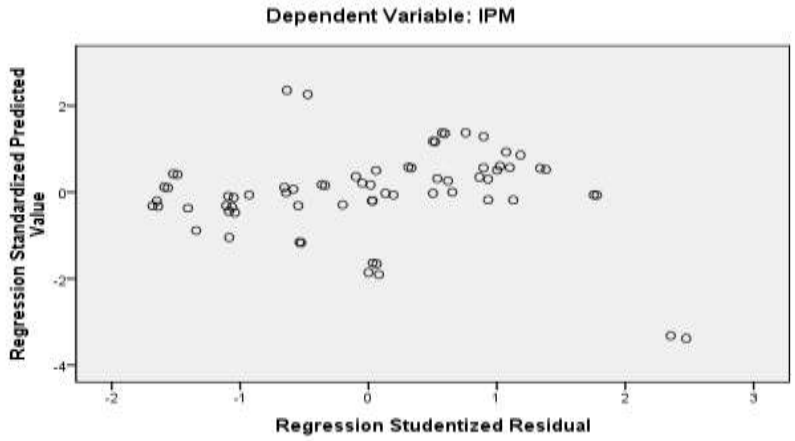

Gambar 2. Uji Heteroskedatisitas – Scatterplot

Analisa Regresi

Tabel 3. Uji Regresi

	Uji t			Uji F		R
	B	t	Sig.	F	Sig.	Square
(Constant)	95.518	8.152	.000	53.051	.000[a]	.713
LAMA	-3.421	-3.447	.001			
HARAP	-1.575	-1.546	.127			
KAPITA	-.003	-6.925	.000			

a. Dependent Variable: IPM

Berdasarkan tabel 3, rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah dan pengeluaran per kapita masing-masing terhadap Y = -3.421, -1.575 dan -0.003. Dari hasil tabel 3, menunjukkan hasil statistik ada hubungan yang sangat kuat antara harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita dan indeks pembangunan manusia dilihat dari koefisien korelasi R 0.845. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,713 atau 71,30%. Hal ini berarti 71,30% indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh variabel angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita sedangkan sisanya 28,70% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari tabel 3, uji F menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 53.051 dengan tingkat signifikan 0,000 berarti lebih kecil dari taraf signifikan = 5%. Dimana ini berarti H_0 ditolak di dan H_a diterima.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis pertama mengatakan angka harapan lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara angka harapan lama sekolah dan indeks pembangunan manusia dilihat dari t_{hitung} -3.447 dan nilai sig 0.001. hasil negatif menunjukkan bahwa di Indonesia semakin tinggi angka harapan lama sekolah maka dapat menurunkan indeks pembangunan manusia. Hal ini didukung oleh penelitian Kadri et al. (2020), menyatakan bahwa angka harapan lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Oleh sebab itu pemerintah dan instansi terkait perlu memperhatikan perkembangan siswa didik agar mereka lebih memperhatikan hal-hal akademik sehingga dapat mengurangi lamanya siswa bersekolah dan dengan demikian dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Hipotesis kedua penelitian mengatakan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rata-rata lama sekolah dan indeks pembangunan manusia dilihat dari t_{hitung} -1,546 dan nilai sig 0.127. Hasil negatif di Indonesia semakin tinggi rata-rata lama sekolah maka dapat menurunkan indeks pembangunan manusia. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Arofah & Rohimah (2019), bahwa pengukuran indeks pembangunan manusia dapat dilihat dari segi angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita yang hasilnya bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia. Oleh sebab itu pemerintah dan instansi terkait perlu memperhatikan perkembangan siswa didik agar mereka lebih memperhatikan hal-hal akademik sehingga dapat mengurangi lamanya siswa bersekolah dan dengan demikian dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Hasil hipotesis ketiga mengatakan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengeluaran per kapita dan indeks pembangunan manusia dilihat dari t_{hitung} -6.925 dan nilai sig 0.000. Hasil negatif menunjukkan bahwa di Indonesia semakin tinggi

pengeluaran per kapita maka dapat menurunkan indeks pembangunan manusia. Penelitian juga dilakukan oleh Asmawani & Pangidoan (2021) yang menyatakan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, hal ini berbeda dengan penelitian Rafiqi (2020), dari hasil penelitiannya rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan sementara Pengeluaran per kapita tidak berpengaruh signifikan dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan.Oleh sebab itu setiap keluarga perlu memperhatikan pengeluaran karena ternyata semakin tinggi pengeluaran per kapita dapat mengurangi indeks pembangunan manusia.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia tahun 2019-2020. Kontribusi dari masing-masing variabel berbeda-beda. Kontribusi paling kecil ialah pengeluaran per kapita dan kontribusi tertinggi dalam indeks pembangunan manusia ialah angka harapan lama sekolah dan diikuti oleh rata-rata lama sekolah.

5. SARAN

Saran penulis kepada pemerintah diharapkan memperhatikan segala aspek untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia di setiap wilayah di indonesia sehingga setiap tahun mengalami peningkatan dan dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah daerah memahami aspek pembangunan SDM untuk meningkatkan atau menciptakan kesejahteraan masyarakat khususnya daerah yang masih tertinggal serta untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y. (2018). *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.*

Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintika Unpam : Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, *2*(1), 76.

Asmawani, & Pangidoan, D. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup , Rata-Rata Lama Sekolah , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Samosir serta Serdang Berdagai. *Jurnal Sains Ekonomi*, *2*(1), 96–109.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Badan Pusat Statistik*.

Hadi, A. (2019). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Prosentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Media Trend*, *14*(2), 148–153.

Hidayat, K. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia tahun 2019 naik menjadi 71,92*.

Hutabarat, D. S. N. (2018). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Rill Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi dan Penggguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara. *Universitas Sumatra Utara*, *1*, 1–108.

Kadri, I. A., Susilawati, M., & Sari, K. (2020). Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua. *E-Jurnal Matematika*, *9*(1), 31.

Mahya, A. J., & Widowati. (2021). Analisis Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, *3*(2), 126–140.

Permana, A., Rustamunadi, & Sunardi, D. (2019). Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Periode 2012-2016. *Jurnal Tazkiyya*, *20*(01), 1–21.

Rafiqi, A. S. (2020). *Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Riil Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi D.I Yogyakarta* [Uin Syarif Hidayahtullah Jakarta]. Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/52130/1/Ahmad Rafiqi S-Feb.Pdf

Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, *18*(2), 93–114.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (24th Ed.). Al.